

**PENGARUH PAJAK PENGHASILAN, *TUNNELING INCENTIVES* DAN
MEKANISME BONUS TERHADAP *TRANSFER PRICING* (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2013-2015)**



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI JAKARTA**

DIAJUKAN OLEH :

NAMA : INDAH PERMATA SARI

NIM : 127132025

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT

GUNA MENCAPAI GELAR

MAGISTER AKUNTANSI

2017

ABSTRAK

Transfer pricing merupakan penentuan harga atau imbalan sehubungan dengan penyerahan barang, jasa, atau pengalihan teknologi antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Dalam perkembangannya, *transfer pricing* dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya. Hal tersebut yang dapat merugikan otoritas fiskal dalam usahanya mengamankan penerimaan negara dari sektor pajak, sehingga tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh pajak penghasilan, *tunneling incentives*, dan mekanisme bonus terhadap *transfer pricing* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015).

Desain penelitian adalah kuantitatif dengan hipotesis. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari *website* BEI. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 dengan sampel 28 perusahaan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*, semakin rendah beban pajak suatu perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing*, *tunneling incentives* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*, semakin besar kepemilikan pihak asing, maka semakin besar praktik *transfer pricing* akan terjadi; sedangkan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*.

Kata Kunci: *transfer pricing*, pajak penghasilan, *tunneling incentives*, mekanisme bonus.

ABSTRACT

Transfer pricing is a pricing or compensation in connection with the delivery of goods, services, or transfer of technology between companies that have a special relationship. Nowadays, transfer pricing used by companies to minimize their tax expense. It can be detrimental to the fiscal authorities in their efforts to secure state revenues from taxes, so the purpose of this study is to examine and analyze the effect of income taxes, tunneling incentives, and bonus mechanism against the transfer pricing on manufacturing companies listed at Indonesia Stock Exchange in 2013-2015.

Research design is quantitative by hypothesis. The kind of data that used in this study is quantitative data in the form of a manufacturing company's financial statements obtained from the website of the Indonesia Stock Exchange. The object of research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 with a sample of 28 companies selected by purposive sampling technique. The data analyzed technique used is linear regression analysis. The results showed that tax have negative significant on the transfer pricing decisions, the lower the tax expense of a company, the higher the possibility that the company conduct transfer pricing practices, tunneling incentives have significant positive effect on transfer pricing decisions, the greater tunneling incentives, the greater the transfer pricing practices to occur; while bonus mechanism does not significantly influence the decision of transfer pricing.

Keywords: *transfer pricing, income tax, tunneling incentives, bonus mechanism.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan anugerah-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Magister Akuntansi di Universitas Tarumanagara. Dalam penelitian ini, penulis mengembangkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pajak Penghasilan, *Tunneling Incentives* dan Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2015.” Penulis juga berharap agar tesis ini dapat menjadi salah satu artikel pendukung bagi penulis-penulis lainnya untuk dapat mengembangkan penelitian-penelitian yang lebih baik lagi.

Dalam penyusunan tesis ini penulis juga mendapat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ngadiman SH, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan meluangkan waktunya untuk memberikan segala masukan yang berguna dalam pembuatan tesis ini.
2. Bapak Dr. Herman Ruslim, MM, Ak, CA, CPA, MAPPI (Cert) selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara dan dosen penguji ujian tesis.
3. Bapak Dr. Waluyo M.Sc, MM, Ak, CA, BAP selaku dosen anggota penguji ujian tesis.
4. Keluarga tercinta, yaitu Papa dan Mama, yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Sudian Santoso SE yang selalu setia mendampingi penulis untuk memberikan motivasi, dorongan serta doa sampai tesis ini selesai.

6. Staf Administrasi Program Pascasarjana Magister Akuntansi dan Dosen Universitas Tarumanagara lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu penulis sampai tesis ini selesai.
7. Teman-teman (Ci Iudith, Ci Martina dan Ci Mellisa) serta berbagai pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu penulis sampai tesis ini selesai.

Penulis juga menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna, karena masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Masih banyak hal-hal yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk penyempurnaan tesis ini. Oleh karena itu, penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakan tesis ini. Akhir kata, terima kasih sebesar-sebarnya atas segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, 16 Januari 2017

Penulis,

Indah Permata Sari

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Perumusan Masalah	10
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Kegunaan Penelitian.....	11
1.6 Sistematika Penulisan	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis	14
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agecy Theory</i>)	14
2.1.2 Teori Asimetri Informasi.....	18
2.1.3 Teori Pensinyalan	19
2.1.4 Pajak	20
2.1.5 <i>Tunneling Incentive</i>	24
2.1.6 Mekanisme Bonus	27
2.1.7 <i>Transfer Pricing</i>	29
2.2 Penelitian Terdahulu	47
2.3 Kerangka Pemikiran.....	49
2.4 PengembanganHipotesis	49

2.4.1. Pengaruh Pajak Penghasilan terhadap <i>Transfer Pricing</i>	49
2.4.2. Pengaruh <i>Tunneling Incentive</i> terhadap <i>Transfer Pricing</i>	51
2.4.3. Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap <i>Transfer Pricing</i>	52

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Pemilihan Objek Penelitian	54
3.2 Desain Penelitian	54
3.3 Metode Penarikan Sampel	55
3.4 Teknik Pengumpulan Data	56
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	56
3.5.1 Variabel Dependen	56
3.5.2 Variabel Independen	57
3.3.2.1 Pajak Penghasilan	57
3.3.2.2 <i>Tunneling Incentive</i>	57
3.3.2.3 Mekanisme Bonus	58
3.6 Metode Analisis Data	58
3.6.1 Statistik Deskriptif	58
3.6.2 Uji Normalitas	58
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	59
3.6.3.1 Uji Heteroskedastisitas	59
3.6.3.2 Uji Autokorelasi	60
3.6.3.3 Uji Multikolinieritas	60
3.6.4 Uji Hipotesis	61
3.6.4.1 Koefisien Relasi (R)	61
3.6.4.2 Koefisien Korelasi ($\text{Adj } R^2$)	62
3.6.4.3 Uji Statistik F	62
3.6.4.4 Uji Statistik t	63

BAB IV : Hasil Penelitian	
4.1 Gambaran Umum Unit Observasi	64
4.2 Analisis dan Pembahasan	67
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif	68
4.2.2 Uji Normalitas	70
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	71
4.2.3.1 Uji Multikolinieritas.....	71
4.2.3.2 Uji Autokorelasi	73
4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas	74
4.2.4 Uji Hipotesis	76
4.2.4.1 Uji Regresi Linier Berganda	76
4.2.4.2 Koefisien Korelasi (R)	79
4.2.4.3 Koefisien Determinasi (Adj R ²)	80
4.2.4.4 Uji Statistik t	81
4.2.4.5 Uji Statistik F	83
4.2.4.6 Uji Korelasi Pearson	85
 BAB V : Kesimpulan dan Saran	
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Keterbatasan	93
5.3 Saran.....	93
 DAFTAR PUSTAKA.....	95

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Model Penelitian	49
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

	<u>Halaman</u>
Gambar 2.1 Pengukuran Penghindaran Pajak.....	24
Gambar 2.2. Penelitian Terdahulu	48
Gambar 4.1. Penentuan Sampel Penelitian	65
Gambar 4.2. Daftar Kode & Nama Perusahaan Sampel Penelitian	66
Gambar 4.3. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	68
Gambar 4.4. Hasil Pengujian Normalitas.....	70
Gambar 4.5. Hasil Pengujian Multikolonieritas.....	72
Gambar 4.6 Pengambilan Keputusan Pengujian Durbin Watson.	73
Gambar 4.7. Hasil Pengujian Autokorelasi.....	74
Gambar 4.8. Hasil Pengujian Heterokedastisitas	75
Gambar 4.9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	78
Gambar 4.10. Hasil Pengujian Korelasi.....	79
Gambar 4.11. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	80
Gambar 4.12. Hasil Uji t	81
Gambar 4.13. Hasil Uji F.....	84
Gambar 4.14. Hasil Pengujian Korelasi Pearson	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2015.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Interdependensi antarnegara yang diikuti dengan semakin pesatnya hubungan perdagangan dan ekonomi khususnya di bidang permodalan telah menimbulkan suatu perkembangan tatanan baru dalam perekonomian dunia, yaitu munculnya unifikasi ekonomi global dengan kecenderungan ke arah regionalisasi maupun globalisasi. Globalisasi digambarkan sebagai suatu proses saling ketergantungan ekonomis yang terus berkembang di antara negara-negara di dunia dengan ciri pertumbuhan transaksi keuangan dan perdagangan internasional yang cepat terutama di antara perusahaan-perusahaan transnasional, gelombang investasi asing langsung (*foreign direct investment*) yang mendapat dukungan luas dari kalangan perusahaan transnasional, timbulnya pasar global, serta penyebaran teknologi dan berbagai pemikiran sebagai akibat dari ekspansi sistem transportasi dan komunikasi yang cepat dan meliputi seluruh dunia (Singh 1998:3 (dalam Santoso:2004).

Globalisasi ekonomi telah membawa dampak semakin meningkatnya transaksi internasional atau *cross border transaction*. Arus barang, orang, jasa, dan permodalan (investasi) antarnegara telah menjadi berlipat ganda. Saat ini pergerakan modal dan dana dari satu negara ke negara lain menjadi lebih besar dari sebelumnya. Lahirnya *General Agreement on Trade and Tariff* (GATT) dan *World Trade Organisation* (WTO) telah mengurangi kendala-kendala dalam

pergerakan barang, jasa dan modal antar negara. Perusahaan-perusahaan tidak lagi membatasi operasinya hanya di negara sendiri, akan tetapi merambah ke manca negara dan menjadi perusahaan multinasional dan transnasional. Mereka beroperasi melalui anak usaha dan cabang-cabangnya di hampir semua negara berkembang dan pasar-pasar yang sedang tumbuh.

Dalam lingkungan perusahaan multinasional, terjadi berbagai transaksi antar anggota yang meliputi penjualan barang dan jasa, lisensi hak dan harta tak berwujud lainnya, penyediaan pinjaman dan sebagainya. Penentuan harga atas berbagai transaksi antar anggota korporasi tersebut dikenal dengan sebutan *transfer pricing* (harga transfer).

Mengingat bahwa perusahaan multinasional melakukan operasi di beberapa negara yang pasti memiliki ketentuan dan tarif pajak yang berbeda-beda, oleh karena itu terdapat risiko bagi administrasi perpajakan (*tax administration*) di setiap negara dengan adanya kemungkinan upaya penghindaran pajak melalui transaksi yang terjadi antara perusahaan multinasional yang tergabung dalam suatu grup usaha (*related parties*) yang berkedudukan di negara yang berbeda. Praktik *transfer pricing* ini dulunya hanya dilakukan oleh perusahaan semata-mata hanya untuk menilai kinerja antar anggota atau divisi perusahaan, tetapi seiring dengan perkembangan zaman praktik *transfer pricing* sering juga dipakai untuk manajemen pajak yaitu sebuah usaha untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar, terutama pajak penghasilan badan (*corporate income tax*).

Upaya penghindaran pajak melalui *transfer pricing* dapat dilakukan antara lain dengan melakukan penggeseran laba (*profit shifting*) dari suatu negara ke

negara yang lain melalui transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa yang berkedudukan di negara yang berbeda (*cross-border transactions*). Perusahaan-perusahaan dalam satu grup usaha yang berada pada negara berbeda dapat mengatur harga transfer sedemikian rupa sehingga perusahaan di negara yang tarif pajaknya rendah mendapatkan keuntungan yang setingginya, sedangkan perusahaan di negara yang tarif pajak lebih tinggi mendapat keuntungan yang serendah-rendahnya.

Transfer pricing ini biasanya melibatkan negara surga pajak (*tax haven countries*). Perusahaan yang melakukan *transfer pricing* mendirikan *vehicle company* atau *letter box company* di negara-negara yang termasuk *tax heaven countries*, seperti Cayman Islands, British Virgin Island dan Mauritius. *Tax Heaven Countries* memberikan subsidi pajak berupa tarif pajak yang relatif rendah atau bahkan membebaskannya kepada para investor, menyediakan infrastruktur keuangan yang canggih (*sophisticated financial infrastructures*) dan jaminan kerahasiaan (*secrecy*). Suatu *transfer pricing*, sedikitnya melibatkan dua pihak yang melakukan transaksi, yaitu pihak yang melakukan transfer atau *transferor* dan pihak yang menerima transfer atau *transferee*.

Contoh kasus *transfer pricing* dalam dunia internasional misalnya kasus yang menimpa Google, Starbucks dan Amazon di Inggris. Starbucks Inggris misalnya, pada tahun 2011 sama sekali tidak membayar pajak korporasi padahal berhasil mencetak penjualan sebesar £398 juta. Selain itu mereka juga mengaku rugi sejak tahun 2008, dengan jumlah kerugiannya mencapai £112 juta atau sekitar Rp1,7 triliun. Padahal dalam laporan kepada investornya di Amerika

Serikat, Starbucks mengatakan bahwa mereka memperoleh keuntungan yang besar di Inggris, bahkan penjualannya selama 3 tahun (2008-2010) mencapai £1,2 miliar atau sekitar Rp18 triliun. Dengan kerugian ini, Starbucks Inggris tidak pernah membayar pajak korporasi. Bahkan selama 14 tahun beroperasi di Inggris, Starbucks hanya membayar pajak sebesar £8,6 juta. Kemudian Google Inggris pada tahun 2011 juga berhasil mencatat pendapatan sebesar £398 juta tetapi hanya membayar pajak sebesar £6 juta. Hal yang sama terjadi di Amazon Inggris, di mana mereka berhasil melakukan penjualan di Inggris sebesar £3,35 miliar selama tahun 2011 tetapi hanya membayar pajak sebesar £1,5 juta. Perusahaan-perusahaan multinasional tersebut menggunakan praktik *transfer pricing* untuk meminimalkan pembayaran pajak mereka. Caranya tidak gampang. Akan tetapi, dengan memanfaatkan celah-celah peraturan yang ada, mereka dapat memindahkan keuntungan di Inggris ke luar negeri dengan tarif pajak yang jauh lebih rendah. Hal yang sama juga terjadi di negara-negara lain termasuk di Amerika Serikat. Tahun 2013 Amazon berhadapan dengan pihak otoritas pajak Amerika Serikat (IRS) juga untuk kasus transfer pricing dengan nilai US\$ 234 juta.

Pemerintah Indonesia sendiri mulai memperhatikan praktik *transfer pricing* pada tahun 1993, itu pun hanya diatur secara singkat melalui SE-04/PJ.7/1993 yang kemudian disusul dengan KMK 650/KMK.04/1994 tentang daftar *tax haven countries*. Setelah itu baru pada tahun 2009 (setelah 16 tahun), Indonesia lebih serius memperhatikan praktik *transfer pricing* melalui UU Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Peraturan baru yang diterbitkan oleh

Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui PMK No.213/PMK.03/2016 mengatur dokumentasi terkait *transfer pricing*. Peraturan ini mencakup ketentuan atas pelaporan Dokumen Induk / Dokumen Lokal dan Laporan per Negara bagi wajib pajak yang melakukan transaksi dengan pihak yang melakukan hubungan istimewa.

Untuk mencegah penghindaran pajak karena penentuan harga tidak wajar (*non arm's length price*), muncul Peraturan Dirjen Pajak No. PER-32/PJ/2011 tanggal 11 November 2011. Aturan ini membahas tentang penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (*arm's length principles*) terkait transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang berelasi atau berafiliasi. Aturan ini mengharuskan wajib pajak untuk menggunakan nilai pasar wajar dalam bertransaksi dengan pihak istimewa (*related parties*). Dalam melakukan transaksi dengan pihak berafiliasi, maka wajib pajak harus menyiapkan dokumen-dokumen terkait *transfer pricing* untuk membuktikan bahwa transaksi tersebut telah dilakukan berdasarkan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha.

Artikel 9 ayat 1 dari OECD model *tax convention* menyebutkan bahwa hubungan istimewa dapat diuji melalui tes partisipasi manajemen, penguasaan kendali dan modal perusahaan (OECD 2000): *Where: (a) An enterprise of a Contracting State participates directly or indirectly in the management, control or capital of an enterprise of the other Contracting State, or (b) The same persons participate directly or indirectly in the management, control or capital of an enterprise of a Contracting State and an enterprise of the other Contracting State.*

Selain motivasi pajak, keputusan untuk melakukan *transfer pricing* juga dipengaruhi oleh *tunneling incentive*. *Tunneling* merupakan istilah yang awalnya digunakan Negara Republik Ceko untuk menggambarkan kondisi ekspropriasi pemegang saham minoritas melalui pengalihan aset dan keuntungan dari suatu perusahaan demi kepentingan pemegang saham mayoritas, seperti proses pengerukan aset melalui terowongan bawah tanah (Guing dan Aria, 2011). *Tunneling* merupakan perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan profit perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun biaya dibebankan kepada pemegang saham minoritas (Zhang, 2004 dalam Mutamimah, 2008).

Struktur kepemilikan di Indonesia terkonsentrasi pada sedikit pemilik (Claessens *et al.*, 2000 dan Zuang *et al.*, 2000), sehingga terjadi konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas (Prowsen, 1998). Munculnya masalah keagenan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas ini disebabkan oleh beberapa hal berikut. *Pertama*, pemegang saham mayoritas terlibat dalam manajemen sebagai direksi atau komisaris yang kemungkinan besar melakukan ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas (Mitton, 2002). *Kedua*, hak suara yang dimiliki pemegang saham mayoritas melebihi hak atas aliran kasnya, karena adanya kepemilikan saham dalam bentuk bersilang, piramida dan berkelas (Claessens *et al.*, 2000). Bentuk kepemilikan seperti ini akan mendorong pemegang saham mayoritas untuk mengutamakan kepentingan mereka sendiri yang sangat berbeda dengan kepentingan investor dan *stakeholder* lain. *Ketiga*, pemegang saham mayoritas

mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi manajemen dalam membuat keputusan-keputusan yang hanya memaksimumkan kepentingannya dan merugikan kepentingan pemegang saham minoritas. *Keempat*, lemahnya perlindungan hak-hak pemegang saham minoritas, mendorong pemegang saham mayoritas untuk melakukan *tunneling* yang merugikan pemegang saham minoritas (Claessens *et al.*, 2002). Contoh *tunneling* adalah tidak membagikan dividen, menjual aset atau sekuritas dari perusahaan yang mereka kontrol ke perusahaan lain yang mereka miliki dengan harga di bawah harga pasar, dan memilih anggota keluarganya yang tidak memenuhi kualifikasi untuk menduduki posisi penting di perusahaan (La Porta *et al.*, 2000).

Hal lain yang mempengaruhi *transfer pricing* adalah mekanisme bonus (*bonus scheme*). Dalam menjalankan tugasnya, para direksi cenderung ingin menunjukkan kinerja yang baik kepada pemilik perusahaan. Karena apabila pemilik perusahaan atau para pemegang saham sudah menilai kinerja para direksi dengan penilaian yang baik maka pemilik perusahaan akan memberikan penghargaan kepada direksi yang telah mengelola perusahaannya dengan baik. Penghargaan itu dapat berupa bonus yang diberikan kepada direksi perusahaan.

Pemilik perusahaan dalam menilai kinerja para direksi biasanya melihat laba perusahaan secara keseluruhan yang dihasilkan. Jadi pemilik tidak hanya memberikan bonus kepada direksi yang berhasil menghasilkan laba untuk divisi atau subunitnya, namun juga kepada direksi yang bersedia bekerjasama demi kebaikan dan keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, direksi

memiliki kemungkinan untuk melakukan segala cara untuk memaksimalkan laba perusahaan termasuk melakukan praktik *transfer pricing*.

Menurut Purwanti (2010), tantiem/bonus merupakan penghargaan yang diberikan oleh RUPS kepada anggota direksi setiap tahun apabila perusahaan memperoleh laba. Sistem pemberian kompensasi bonus ini akan memberikan pengaruh terhadap manajemen dalam merekayasa laba. Manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang akan mereka terima.

Berdasarkan isu-isu diatas maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tentang transfer pricing. Adapun penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Lo *et. al.* (2010) yang berjudul *Tax, Financial Reporting, and Tunneling Incentive for Income Shifting: An Empirical Analysis of the Transfer Pricing Behavior of Chinese-Listed Companies*. Penelitian ini dilakukan untuk menguji konsistensi dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa pajak, *tunneling incentives*, dan mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki model pencatatan biaya dan jenis transaksi yang lebih yang lebih kompleks dari jenis usaha lainya seperti jasa. Di mana tingkat kompleksitas tersebut adalah merupakan pintu celah bagi perusahaan untuk menggunakan praktek *transfer pricing*. Contohnya antara lain: harga penjualan, harga pembelian, *overhead cost*, pembayaran bunga atas *shareholder-loan*, pembayaran

royalti, imbalan atas jasa, penjualan melalui pihak ketiga yang tidak ada usaha (*special purpose company*)

1.2. Identifikasi Masalah

Maraknya pertumbuhan dan perkembangan korporasi multinasional sebagai akibat dari internasionalisasi ekonomi, bisnis dan investasi tersebut tidak semata-mata memberikan manfaat yang positif untuk mengantisipasi perbedaan sumber daya dan kemampuan antar negara-negara di dunia, tetapi juga memberikan permasalahan baru bagi otoritas-otoritas fiskal dalam usahanya mengamankan penerimaan negara dari sektor pajak. Masalah baru dibidang perpajakan seiring dengan proses globalisasi dan berkembang pesatnya korporasi multinasional, salah satunya adalah mengenai penentuan tingkat kewajaran harga transaksi antara pihak-pihak dalam dan luar negeri yang mempunyai hubungan istimewa (*related parties*).

Transfer pricing dilakukan dengan motivasi utama untuk menggeser beban pajak dari negara dengan tarif pajak tinggi ke negara dengan tarif pajak rendah. Pergeseran ini diyakini dapat meningkatkan laba bersih dari grup perusahaan yang melakukan *transfer pricing* tersebut di mana hal ini juga berpotensi untuk menghilangkan/menurunkan penerimaan pajak suatu negara.

Kegiatan ekspansi besar-besaran yang dilakukan perusahaan-perusahaan untuk mempercepat pertumbuhannya telah banyak menimbulkan konglomerasi. Di Indonesia, konglomerasi mendominasi perekonomian nasional sekaligus memberikan kontribusi besar dalam krisis ekonomi nasional. Perusahaan dengan karakteristik kelompok bisnis konglomerat menyebabkan timbulnya resiko

ekspropriasi sebagai akibat pengaruh kuat dari pemegang saham pengendali yang merugikan pemegang saham minoritas dan pihak eksternal lain. Kepemilikan saham yang terkonsentrasi pada salah satu pihak akan memberikan kemampuan untuk mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan yang berada dibawah kendalinya dan menimbulkan kesempatan bagi pemegang saham pengendali untuk melakukan kegiatan *tunneling*.

Motivasi lainnya yang dapat menyebabkan manajemen menerapkan *transfer pricing* salah satunya juga adalah mekanisme pembagian bonus, di mana manajemen puncak menerima bonus yang dinilai dari kinerja mereka. Kinerja ini digambarkan dengan seberapa besar tingkat laba yang mereka peroleh pada setiap tahunnya. Oleh karena itu manajemen puncak akan berusaha memperoleh laba yang sebesar-besarnya untuk menunjukkan kinerja yang baik.

1.3. Perumusan Masalah

Transfer pricing merupakan salah satu masalah penghindaran pajak yang banyak dilakukan oleh perusahaan multinasional di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan kajian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*, dengan perumusan masalah yang dinyatakan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah pajak penghasilan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*?
2. Apakah *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*?

3. Apakah mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*?

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap hubungan dan pengaruh antara faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *transfer pricing* seperti jumlah pajak penghasilan yang dibayar, tingkat kepemilikan saham asing dalam suatu perusahaan (*tunneling incentive*), dan mekanisme pembagian bonus kepada manajemen puncak. Dengan maksud tersebut maka tujuan penelitian adalah berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pajak penghasilan terhadap keputusan *transfer pricing*.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing*.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh mekanisme bonus terhadap keputusan *transfer pricing*.

1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran kepada pemerintah, analis laporan keuangan, manajemen perusahaan, dan investor/kreditor tentang pengaruh tingkat pajak,

tunneling incentive, dan mekanisme pembagian bonus mempengaruhi manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan melakukan *transfer pricing*.

2. Manfaat Teoritis dan Akademis

Menambah pengetahuan bagi perkembangan ilmu studi akuntansi pajak dan akuntansi manajemen dengan memberikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan *transfer pricing*, khususnya perusahaan manufaktur.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendorong peneliti melakukan penelitian ini. Dalam bab ini juga diuraikan identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Bagian akhir bab ini menguraikan mengenai sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka dari teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga diuraikan tentang penelitian terdahulu dan kerangka teoritis yang berguna untuk menunjang dan menyusun penelitian ini, serta diuraikan pula mengenai hipotesis penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Di dalam bab ini diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil terhadap hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir penulisan skripsi. Bab ini memuat simpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Belkoui, Ahmed Riahi. (2007). *Accounting Theory*, 5th ed, Jakarta: Salemba Empat.
- Bernard, A. B., J. B. Jensen, and P. K. Schott. (2006). *Transfer Pricing by US-Base Multinational Firms*. Available at: www.goole.com
- Claessens, S, D. Simeon, H.P.L Larry. (2000). *The Separation of Ownership and Control in East Asia*. Journal of Financial Economics. 81-112.
- Claessens, S, D. Simeon, H.P.L Larry. (2002). *Expropriation of Minority Shareholder in East Asia*. The Journal of Financial.
- Darussalam, John Hutagaol, dan Danny Septriadi. (2010). *Konsep dan Aplikasi Perpajakan Internasional*. Jakarta: Danny Darussalam Tax Center.
- Eisenhardt, Kathleen M. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review*. *The Academy of Management Review*, Vol. 14, No. 1, p. 57-74.
- Ernst & Young. (2010). *Global Transfer Pricing Survey*.
- Ernamawati, Laily. (2009). "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agency Costs Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gunadi. (2007). *Pajak Internasional*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Guing, A., dan Aria, F. (2011). *Manajemen Laba dan Tunneling melalui Transaksi Pihak Istimewa di Sekitar Penawaran Saham Perdana*. Simposium Nasional Akuntansi XIV.
- Horngren, T, Charles, Srikant M, Datar, dan George Foster. (2008). *Akuntansi Biaya: Dengan Penekanan Manajerial*. Jakarta: Erlangga

Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanne M. (2011). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.

Hanum, Zulaikha. (2013). *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective tax Rate*. Journal of Accounting Vol.2, No.2, 2013, p.1.

Hanlon, Michelle. &Heitzman, Shane. (2010). *A Review of Tax Research*. Journal of Accounting and Economics 50: 127 - 178. DOI: 10.2139/ssrn.689562. Retrieved from www.elsevier.com/locate/jae

<http://www.oecd.org/tax/treaties/1914467.pdf>

<https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/id/Documents/tax/id-tax-alert-ba-jan2017.pdf>

http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/2014_kajian_pprf_Transfer%20Pricing%20dan%20Risikonya%20Terhadap%20Penerimaan%20Negara.pdf

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Modul Chartered Accountant*. Jakarta:IAI.

Irfan,A. (2002). *Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi*. Lintasan Ekonomi Vol. XIX, No.2, Pp. 83-93.

Irpan. (2011). *Analisis Pengaruh Skema Bonus Direksi, Jenis Usaha, Profitabilitas Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Earbibg Management (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Listing di BEI Pada Tahun 2008-2010)* Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Jatiningrum, C. dan Rofiqoh, I., (2004). *Struktur Kepemilikan dan Manajemen Laba*, Simposium Dwi Tahunan The Center for Accounting and Management Development.

Jacob, J. (1996). *Taxes and Transfer Pricing: Income Shifting and The Volume of Intrafirm Transfer*. Journal of Accounting Research 34. 301-312

Johnson, Simon., Rafael La Porta, Florencio Lopez-de-Silanes, and Andrei Shleifer. (2000). *Tunneling*. The American Economic Review, 90:22-27.

Jensen, M. and Meckling, W. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure.*, *Journal of Finance Economics* 3, p. 305-360.

Jewel, I. (2012). *3 Pilar: Ekonomi, Akuntansi, Perpajakan*, (<http://indahjewel.blogspot.co.id/2012/06/makalah-wajib-pajak-wp-badan.html>, diunduh 22 September 2016).

Jogiyanto, H.M. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.

Kiswanto, Nancy dan Anna Purwaningsih. (2014). *Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2013*.

Liu, Q, dan Z. Lu, (2007). *Corporate Governance and Earnings Management in the Chinese Listed Companies: A Tunneling Perspective*. Journal of Corporate Finance. Vol 13 : 881–906.

Lo, Agnes W. Y. Raymond M. K. Wong, dan Michael Firth. (2010). *Tax, Financial Reporting, and Tunneling Incentives for Income Shifting: An Empirical Analysis of the Transfer Pricing Behavior of Chinese-Listed Companies*. The Journal of the American Taxation Association: Fall 2010, Vol. 32, No. 2, p. 1-26.

Lyons, Susan M. (1996). *International Tax Glossary*. Amsterdam.

Masdupi, Erni. (2005). “*Analisis dampak struktur kepemilikan pada kebijakan hutang dalam mengontrol konflik keagenan*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 20, No.1, 2005, 57 – 59.

Mardiasmo. (2011). *Perpajakan, Edisi Revisi Tahun 2001*. Yogyakarta : Andi Offset.

Mitton. (2002). *A Cross Firm Analysis of the Impact of Corporate Governance on The East Asian Financial Crisis*. Journal of Financial Economics. 1-31.

Mutamimah. (2009). *Tunneling atau Value Added dalam Strategi Merger dan Akuisisi di Indonesia*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan. Tahun 2 No.2.

Mangoting, Yenni. (2000). *Aspek Perpajakan dalam Praktek Transfer Pricing*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.2 No.1.

Mispiyanti. (2015). *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing*. Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol.16 No.1 Januari 2015.

Peraturan Direktur Jenderal Pajak No.PER-32/PJ/2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak No.PER-43/PJ/2010 tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman usaha dalam Transaksi antara Wajib Pajak dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 7 tentang Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa.

Prowsen, S. (1998). *Corporate Governance, Emerging Issues and Lesson form East Asia*. <http://www.worldbank.org>.

Purwanti, Lilik. (2010). *Kecakapan Managerial, Skema Bonus, Managemen Laba, dan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 8. No. 2.

Resmi, Siti. (2009). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: SalembaEmpat

Sheifer, A, and R.W. Vishny. (1997). *A Survey of Corporate Governance, Journal of Financial Economics*. 737-783.

Sansing, R. C. (1999). *Economic Foundations of Valuation Discounts*. The Journal of the American Taxation Association 21: 28–38.

Simamora, Henry. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Singh, Kavaljit . (1998). *Memahami Globalisasi Keuangan*: Yakoma PGI.

Suandy, Erly. *Perencanaan Pajak, Edisi 4*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=Iz11cvDCBQ4C&lpg=PP1&pg=PT2#v=onepage&q&f=false>

Susetyo, Arief. (2006). *“Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di BEJ Periode 2000-2003”*. Skripsi Akuntansi. Universitas Islam Indonesia. Jakarta.

Santoso, Imam. (2004). *Advance Pricing Agreement dan Problematika Transfer Pricing*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vo. 6, No. 2, Pp.3.

Scott, William R. (2000). *Financial Accounting Theory*. Second edition. Canada: Prentice Hall.

Suryatiningsih, N., dan Siregar, S.V. (2008). *Pengaruh Skema Bonus Direksi terhadap Aktivitas Manajemen Laba (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara Periode tahun 2003-2006)*. Simposium Nasional Akuntansi 11 Pontianak Juli 2008.

Swenson, D.L. (2001). *Tax Reforms and Evidence of Transfer Pricing*. National Tax Journal. Vol. LIV, No. 1, 7-25.

Undang-Undang No 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Undang-Undang No 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal

Utomo, Setyo. (2011). *Skema Bonus Dewan Direksi dan Aktivitas Manajemen Laba*. Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis Vol.8, No.1.

Waluyo. (2009). *Perpajakan Indonesia: Pembahasan Sesuai dengan Ketentuan Perundang - Undangan Perpajakan dan Aturan Pelaksanaan Perpajakan Terbaru*, edisi 9. Jakarta : Salemba Empat.

Wijaya, Ibnu. (2014). *Mengenal Penghindaran Pajak, Tax Avoidance*. Retrieved from <http://www.pajak.go.id/content/article/mengenal-penghindaran-pajak-tax-avoidance>